

KORELASI POLA PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN BICARA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA BERINGIN MOJOKERTO

Elisa Rosana Dewi Mulya Wangti

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, echa.elisa@yahoo.co.id

Abstrak

Anak dengan pola asuh yang berbeda-beda mempunyai kemampuan bicara yang berbeda-beda pula. Anak dikatakan mempunyai kemampuan bicara yang baik jika ia dapat memberikan informasi dan menjawab serta mengulangi perkataan yang diberikan oleh gurunya. Berdasarkan observasi kemampuan bicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Beringin Mojokerto kemampuan bicara anak didalam kelas bermacam-macam ada yang bisa berbicara dan menyampaikan pendapat dengan baik dan ada juga yang berbicara sesukanya serta ada juga yang hanya diam tanpa mau mengungkapkan apa yang ada didalam pikirannya, dari semua itu yang melatar belakangi peneliti mengadakan penelitian di TK Dharma Wanita Beringin Mojokerto. Manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana dan apa saja pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya.

Penelitian ini mengambil rumusan masalah adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan bicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Beringin Mojokerto. Tujuannya untuk membuktikan apakah ada hubungan antara pola pengasuhan orang tua dengan kemampuan bicara anak. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan metode observasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *non random sampling* dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sampel dalam penelitian ini adalah 19 anak dari seluruh kelompok B. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik nonparametrik dengan *Korelasi spearman Rank (Korelasi Spearman Brown)*.

Berdasarkan penelitian hasil angket pola asuh orang tua anak adalah 0,718. Begitu juga dengan hasil analisis dengan menggunakan rumus *korelasi spearman rank* diperoleh nilai 0,864 atau yang disebut dengan (*r*hitung) dicocokkan dengan (*r*stabel) dengan subyek $N=19$ dengan taraf signifikansi 5% dengan batas penolakan sesuai dengan tabel *r spearman rank* sebesar 0,456. Dengan demikian *r*hitung lebih besar dari *r*stabel (*r*hitung > *r*stabel) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan bicara anak Kelompok B TK Dharma Wanita Beringin Mojokerto

Kata kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kemampuan Bicara

Abstract

Children who have different parenting will have different speaking skill. Children can be said that they have good speaking skill if they can deliver information, answer a question, and repeat the given word by the teacher. Based on the observation of B group children's speaking skill at Dharma Wanita Beringin Kindergarten Mojokerto, children's speaking skills in the class are various. Some of the students can speak and deliver the argument well, some only speak without rules, and some just keep silent without stating what in their mind is. Those facts become the background of this research which is conducted in the Dharma Wanita Beringin Kindergarten Mojokerto. The advantage of this research is getting information what kinds of parenting done by the parents to their children how they do it.

The research problem in this research is whether there is a relation between parenting and B group children's speaking skill at Dharma Wanita Beringin Kindergarten Mojokerto. The purpose is to prove whether there is a relation between parenting and B group children's speaking skill at Dharma Wanita Beringin Kindergarten Mojokerto. This research is designed by using quantitative research and correlation research design. Observation methods used are questionnaire and observation. This research

uses non random sampling by using saturated sampling techniques. There are 19 from B group who become the sample of this research. Statistics non parametric analysis and Spearman Rank Correlation are used to analyze the data.

Based on the questionnaire's result, the parenting is 0,718. The analysis result by using Spearman Rank Correlation is 0.864. It is called as r_{scount} , which is matched with r_{stable} with N as subject $N=19$ and the significant level is 5%. The refusal limit in Spearman Rank Correlation is 0.456. Based on the data, r_{scount} is bigger than r_{stable} ($r_{scount} > r_{stable}$), therefore H_0 is rejected and H_a is accepted. It means that there is a correlation between parenting and B group children's speaking skill at Dharma Wanita Beringin Kindergarten Mojokerto.

Keywords : Parenting, children's speaking skill.

PENDAHULUAN

Seorang anak tidak dapat tumbuh dan berkembang tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Tidak ada seorangpun yang dapat membangun hidupnya sendiri dari awal dengan kekuatan sendiri. Dia memerlukan orang lain dan dukungan lingkungan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Tiap lingkungan memberikan pengaruh pada proses pembentukan individu, melalui proses pendidikan yang di terimanya. Perubahan akan terjadi jika ada pengaruh dari lingkungan dan orang lain di sekitarnya (Hurlock, 1978: 38).

Santrock (2007,163) mengatakan bahwa pengasuhan (*parenting*) memerlukan sejumlah tuntutan emosional yang besar tetapi dalam pengasuhan ini sangat sedikit pendidikan formal yang ada. Dalam pola pengasuhan sekarang ini kebanyakan orang tua meneruskan metode pengasuhan yang ada dari generasi ke generasi. Peran orang tua dapat dikoordinasi dan direncanakan dengan baik sesuai dengan peran lainnya yang ada dalam kehidupan (Santrock, 2002: 163)

Seorang anak dapat berubah ketika ia tumbuh dari masa bayi ke masa kanak-kanak pertengahan dan akhir masa kanak-kanak, pada anak yang berusia 2 tahun dan 5 tahun memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda, jadi orang tua harus bisa menyesuaikan perubahan perkembangan anak tersebut Maccobay (dalam Santrock, 2007: 164).

Baumrind (dalam Santrock, 2007: 167) mengungkapkan pola pengasuhan dibagi menjadi 4 pola pengasuhan diantaranya:

Pertama pola pengasuhan otoritarian atau pola pengasuhan otoriter merupakan pola pengasuhan yang membatasi dan menghukum setiap kelakuan anak yang salah menurut orang tua. Kedua pengasuhan otoritatif, merupakan pola asuh yang mendorong seorang anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali atas tindakan mereka. Ketiga pengasuhan yang mengabaikan, merupakan pola asuh yang mana orang tua tidak mau terlibat dengan urusan anak mereka. Keempat

pengasuhan yang menuruti, merupakan suatu pola asuh yang sangat melibatkan orang tua, tetapi orang tua tidak terlalu menuntut atau mengontrol apa yang dilakukan anak mereka.

Ketika anak tumbuh dan berkembang terjadi peningkatan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas (keluwesan dan kerumitan) produk bahasanya. Secara bertahap kemampuan anak meningkat, bermula dari mengekspresikan dengan komunikasi. Komunikasi anak yang bermula dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya secara bertahap berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas. Hal ini dapat terlihat sejak awal dimana bayi mengeluarkan bunyi 'ocehan' yang kemudian berkembang, menjadi sistem simbol bunyi yang bermakna. Tanpa diberikan suatu instruksi formal, anak mengetahui tentang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik Bromley, 1992 (dalam Nurbiana 2008: 3.4)

Bowler and Linke (dalam Nurbiana, 2008: 3.5) memberikan gambaran tentang kemampuan bahasa anak usia 3-5 tahun. Menurut mereka pada usia 3 tahun anak menggunakan kosa kata dan kata tanya seperti apa dan siapa. Pada usia 4 tahun anak mulai bercakap-cakap, memberi nama alamat, usia, dan mulai memahami waktu. Perkembangan bahasa anak semakin meningkat pada usia 5 tahun dimana anak sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan berbagai kosa kata baru. Suara pertama yang dilakukan anak adalah jerit tangis pada waktu dilahirkan. Tangis pertama ini berguna untuk memungkinkan anak dapat dibedakan antara suara tangisan dengan ocehan. Tangisan menunjukkan keadaan tak senang sedangkan ocehan menunjukkan rasa senang dan kepuasan.

Menurut Vygotsky (dalam Abdul Chaer, 2009: 56) pikiran berbahasa dapat berkembang melalui beberapa tahap perkembangan bahasa yaitu : Anak-anak harus mengucapkan kata-kata yang dapat dipahami oleh dirinya dan orang lain, setelah itu bergerak pada arah kemampuan mengerti atau berfikir tanpa mengucapkan kata-kata lain. Dengan semua itu anak akan mampu

memisahkan antara kata- kata yang berarti dan yang tidak berarti.

Vygostky (dalam Nurbiana: 3.8) Menjelaskan tiga tahap perkembangan bicara anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berfikir anak yaitu tahap eksternal, egosentris dan internal.

Tahap pertama internal terjadi ketika anak berbicara secara eksternal dimana sumber berfikir tersebut berasal dari luar anak. Dan sumber berfikir ini sebagian besar berasal dari orang dewasa yang memberikan pengarahan , informasi, dan melakukan tanya jawab dengan anak. Tahap kedua adalah tahap egosentris dimana anak dapat berbicara sesuai dengan jalan pikirannya dan pembicaraan orang dewasa bukan lagi menjadi prasarat. Tahap ketiga adalah tahap berbicara internal dimana dalam proses berpikir, anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya

Mempelajari bicara, khususnya mengungkapkan kata menjadi sebuah kalimat dapat diperoleh dalam pembelajaran, yaitu di TK. Peningkatan bicara anak berawal dari keluarga, dalam lingkungan keluarga mula-mula anak mempelajari kata benda yang cukup untuk menyebutkan nama orang, kata baru yang dipelajari dalam lingkungan keluarga misalnya: beri, ambil, dan pegang menurut (Hurlock, 1978: 188) .

Mempelajari bicara, khususnya mengungkapkan kata menjadi sebuah kalimat dapat diperoleh dari pembelajaran, yaitu di TK. Peningkatan bicara anak berawal dari keluarga, dalam lingkungan keluarga mula-mula anak mempelajari kata benda yang cukup untuk menyebutkan nama orang, kata baru yang dipelajari dalam lingkungan keluarga misalnya beri, ambil, dan pegang (menurut Hurlock, 1978: 188).

Pola pengasuhan keluarga yang berbeda-bedaupun akan dapat mempengaruhi perkembangan bicara anak seperti yang diungkapkan oleh Santrock (2007: 167) anak dengan pola asuh yang otoriter sangat sedikit tawar menawar verbal yang diberikan orang tuanya sehingga menyebabkan anak kurang bisa mengungkapkan tentang suatu hal. Kemudian menurut Septiari (2012: 172) anak dengan pola asuh yang demokratis mempunyai banyak ruang untuk membicarakan atau berbicara dengan orang tuanya tentang apa yang mereka inginkan, sedangkan menurut Diana Baumrin (dalam Santrock, 2007: 167) anak dengan pola asuh yang otoritatif dapat dengan mudah memberi dan menerima perkataan orang lain.

Sehubungan dengan itu untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak yang ada di TK Dharma Wanita Beringin Mojokerto. Peneliti melakukan penelitian di kelompok B yang berjumlah 19 anak, untuk mengetahui kemampuan bicara anak tersebut menggunakan indikator dalam kurikulum 2010 khususnya, (1)mengulang kalimat yang telah didengar,

(2)menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi, (3)menyebutkan berbagai bunyi atau suara tertentu,(4) berani bertanya secara sederhana,(5) mau mengungkapkan pendapat secara sederhana.

Peningkatan kemampuan bicara anak berawal dari pembelajaran anak yang ada di TK, dimulai dari kelompok A dan berlanjut ke kelompok B. Pada saat observasi selama tujuh hari di TK Dharma Wanita Beringin yang lalu, terdapat 3 kelas yaitu TK A terbagi menjadi 2 kelompok yaitu A1 dan A2 kemudian kelompok B. Kelompok A1 terdiri dari 25 anak, A2 terdiri dari 20 anak dan kelompok B 19 anak. Pada saat mengajar dikelompok A1 khususnya pembelajaran bahasa (bicara) anak, anak belajar mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Namun setelah berada di kelompok B, anak akan diulang kembali dalam penguasaan bicara dan melanjutkan dengan pembelajaran yang baru yang berhubungan dengan kemampuan bicara anak. Pada kenyataannya, ketika di kelompok B anak cenderung menjawab pertanyaan guru dengan sesuka hatinya tanpa memperhatikan apa yang sebenarnya ditanyakan oleh guru, ada juga anak yang diam dan melamun, dan ada juga yang hanya menjawab dengan satu kata saja tanpa menjelaskan alasannya. Sehingga kemampuan bicara anak kurang berkembang, jika mereka ditanya oleh guru anak malah sulit menjawab terkadang malah diam saja jika tidak dibantu dengan guru yang lain.

Hal itu dikarenakan pada saat dilakukan pembagian angket kepada orang tua murid peneliti menemukan bahwa orang tua memberi pengasuhan kepada anak berbeda- beda, ada yang selalu menekan dan menghukum anak mereka jika salah,ada juga yang memberi mereka kesempatan untuk mengungkapkan apa yang ada dalam hati mereka, dan ada pula yang membebaskan anak tanpa sedikitpun memberi aturan, larangan atau hukuman.

Saat disekolah hal tersebut dapat terlihat dalam pembelajaran dan kegiatan jawab anak di kelas, dari 19 anak 5 anak mampu menjawab dan mengerjakan tugas merangkai kata dengan baik, 8 anak tidak dapat merangkai kata dan juga tidak mampu mengutarakan pendapatnya pada saat ditanya oleh guru, sedangkan 6 anak yang lainnya dapat mengerjakan tugas merangkai kata dengan bantuan dan pengawasan guru, tetapi tidak dapat menjawab dan mengungkapkan pertanyaan guru dengan baik dan benar.

Masalah tersebut diidentifikasi oleh peneliti sebagai permasalahan perkembangan kemampuan bicara anak dalam pembelajaran. Diperlukan cara bicara dan penyampaian informasi yang baik dan menarik untuk meningkatkan kemampuan bicara dikelas. Berdasarkan uraian diatas peneliti melaksanakan penelitian yang

berjudul “ Korelasi Pola Pengasuhan Orang Tua Dengan Kemampuan Bicara Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Beringin Mojokerto? ”

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Adakah korelasi antara pola pengasuhan orang tua dengan kemampuan bicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Beringin Mojokerto ?”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk membuktikan apakah ada korelasi (hubungan) antara pola pengasuhan orang tua dengan kemampuan bicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Beringin Mojokerto.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti adalah untuk menanbah wawasan dan pengetahuan tentang pola pengasuhan orang tua dengan kemampuan bicara anak.

2. Bagi sekolah

Adapun manfaat bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk memotivasi, dan memberikan kesempatan pada anak. Serta menyediakan sarana dan prasarana untuk mengembangkan kemampuan bicara anak.

Adapun definisi dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pola Pengasuhan Orang Tua (Variabel Bebas)

Pola pengasuhan orang tua merupakan asuhan yang diberikan seorang ibu atau pengasuhan yang berupa sikap, dan perlakuan kedekatan lain yang berhubungan dengan anak (Soekirman dalam Septiari, 2012: 162).

b. Kemampuan Bicara (Variabel Terikat)

Kemampuan bicara merupakan kemampuan mengeluarkan bunyi tertentu dalam kombinasi yang dikenal sebagai kata, yakni aspek motorik berbicara, dan kedua kemampuan mengaikan arti dengan kata- kata, yakni aspek-aspek mental dari berbicara (Hurlock, 1978: 183)

Asumsi penelitian ini adalah:

a. Bahwa pola pengasuhan sangat berpengaruh terhadap kemampuan bicara anak

b. Bahwa pada usia anak-anak tumbuh kembang anak masih luar biasa, maka perlunya memberikan stimulasi bahasa untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa dan bicara anak.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan agar mencapai pengertian yang sama, maka diberi batasan sebagai berikut:

- a. Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Beringin Mojokerto
- b. Penelitian ini terbatas pada anak usia 5-6 tahun

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelas. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dimana memandang suatu realitas sebagai sesuatu yang kongkrit. Dimana dalam penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data dari pola pengasuhan orang tua dan observasi untuk memperoleh data kemampuan bicara anak.

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk meneliti kemampuan bicara anak di TK Dharma Wanita Beringin Mojokerto, yang ditinjau dari pola asuhnya yang otoriter, otoritati dan demokratis

Penelitian ini berusaha mengetahui sejauhmana variabel pada suatu faktor berhubungan dengan variabel lain berdasarkan koefisien korelasinya, dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelation sebagai berikut:

Bagan 3.1 Bagan Desain Penelitian



Dimana:

X: Variabel Bebas

Y: Variabel Terikat

(Sugiyono, 2011: 8)

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B di TK Dharma Wanita Beringin Mojokerto yang berjumlah 19 anak. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian kemampuan bicara anak yang dibagi dalam indikator dan beberapa item instrumen:

1. Indikator yang digunakan adalah mengulang kalimat yang telah didengar, yang di bagi dalam tiga item instrumen yaitu:
 - a. Anak mampu mengulang kalimat yang gelah didengar
 - b. Anak mampu mengulang kumpulan kata yang didengar dari perkataan guru
 - c. Anak mampu mengulang kalimat perintah yang diberikan guru
2. Menjawab keterangan atau informasi yang dibagi dalam dua item instrumen
 - a. Anak mampu menjawab pertanyaan guru tentang nama lengkap anak
 - b. Anak mampu memberi informasi apa saja mainan yang biasanya dia mainkan saat dirumah

3. Menyebutkan berbagai bunyi atau suara tertentu, yang terbagi dalam dua item instrumen
 - a. Anak mampu mengulang suara ibu saat mengucapkan salam pada anak
 - b. Anak mampu menirukan bagaimana ekspresi atau suara orang tua mereka saat marah dan senang
4. Berani bertanya secara sederhana, yang terbagi dalam dua item instrumen
 - a. Anak mampu menanyakan apa yang sudah diceritakan oleh guru tentang siapa saja keluarga itu
 - b. Anak mampu bertanya tentang pekerjaan yang akan dilakukan di rumah
5. Mampu mengungkapkan pendapat secara sederhana, yang terbagi dalam tiga item instrumen
 - a. Anak mampu mengungkapkan kejadian yang dialami saat di rumah
 - b. Anak mampu menceritakan bagaimana sikap orang tua mereka saat di rumah
 - c. Anak mampu mengungkapkan pendapat bagaimana figur ayah dan ibu di mata mereka

Dalam Penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran angket kepada orang tua murid dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik, yaitu *Spearman Brown*.

$$\rho_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

kemudian untuk mencari signifikan data digunakan rumus Zhitung sebagai berikut:

$$Z_{hitung} = \frac{\rho_s}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

(Ridwan dan Sunarto, 2012: 74)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Beringin Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20- 24 Maret 2013. Pembagian atau penyebaran angket dilakukan pada tanggal 20 Maret 2013, kemudian penelitian observasi untuk mengetahui kemampuan bicara anak pada tanggal 21-24 Maret 2013. Pada penelitian yang dilakukan terhadap responden, bahwa observasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan bicara anak di TK Dharma Wanita Beringin Mojokerto dengan menggunakan tema diri sendiri dan sub tema keluargaku yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Wanita Beringin Mojokerto.

Diperoleh data hasil angket pola pengasuhan orang tua terbukti valid, dikatakan valid karena harga dari ($T_{hitung} > T_{tabel}$). Setelah hasil dari validitas angket pola asuh orang tua diketahui kemudian dilanjutkan dengan menghitung reliabilitas angket dengan menggunakan rumus *alfa cronbatch*,

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Hasil reliabilitas tersebut adalah 0,718 kemudian dikonsultasikan dengan nilai standart dari reliabilitas *alfa cronbatch* yaitu 0,61- 0,80. Dengan demikian indeks reliabilitas berada pada nilai 0,61- 0,80 yang berarti instrumen angket tentang pola asuh orang tua dengan kemampuan bicara anak dinyatakan reliabel.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi spearman rank menunjukkan skor antara dua variabel yaitu variabel x (pola pengasuhan orang tua), y (kemampuan bicara anak) memperoleh nilai 0,864 atau yang disebut dengan (r_{hitung}) dicocokkan dengan (r_{tabel}) dengan subyek N=19 dengan taraf signifikan 5% dengan batas penolakan sesuai dengan r spearman rank sebesar 0,450. Dengan demikian ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dimana H_a : Ada hubungan antara pola pengasuhan orang tua dengan kemampuan bicara anak, sedangkan H_o : tidak ada hubungan antara pola pengasuhan orang tua dengan kemampuan bicara anak.

Tabel 4.8 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Bicara Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Beringin Mojokerto

Variabel (x)	Variabel (y)	ρ_s hitung	ρ_s tabel	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	Kemampuan Bicara Anak	0,865	0,450	Ada Hubungan

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.8 nampak bahwa hipotesis yang berbunyi adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan bicara anak TK Dharma Wanita Beringin Mojokerto telah terbukti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori Diana Bamrind (dalam Santrock, 2002: 167), yaitu pola asuh orang tua merupakan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, terkadang tidak pernah memperhatikan perkataan dan keinginan anaknya, serta ada juga orang tua memperhatikan kehangatan serta kasih sayang kepada anak menunjukkan nilai yang signifikan dimana pola asuh ini berdampak dengan kemampuan bicara anak.

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang tepat adalah pola asuh

yang memberi aturan, komunikasi, kepercayaan dan kasih sayang terhadap anak dan dalam penelitian ini mempunyai hubungan terhadap kemampuan bicara anak di TK Dharma Wanita Beringin Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik*. Rineka Cipta : Jakarta
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Kemendiknas
- Dieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*: Universitas Terbuka
- Hurlock, E. B.1978a. *Perkembangan Anak Jilid1*. Jakarta: Erlangga
- _____. 1978b. *Perkembangan Anak Jilid2*. Jakarta: Erlangga
- _____. 1978c. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Ridwan dan Sunarto. 2012. *Pengantar Statistikai*. Bandung: Alfabeta
- Santrock. 2007. *Perkembangan anak jilid2*. Erlangga: Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. AlfaBeta. Bandung

